

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

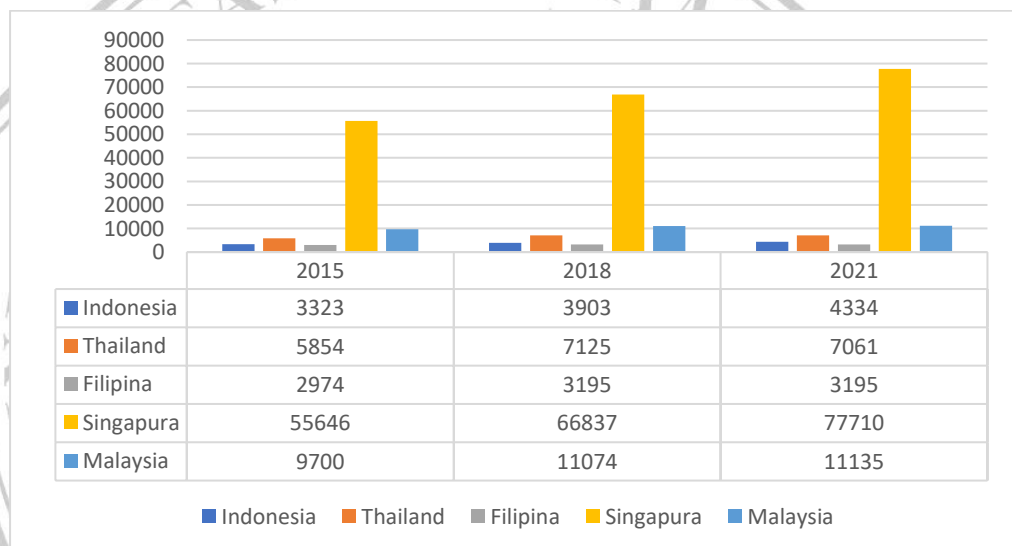
Berlanjutnya kemajuan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan memerlukan upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang melibatkan penilaian yang cermat terhadap keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan masa depan. Ketika terjadi ekspansi ekonomi tanpa pertumbuhan kesempatan kerja yang sepadan, hal ini akan mengakibatkan kesenjangan pendapatan yang semakin lebar dan peningkatan angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi seringkali mempunyai posisi sentral dalam agenda negara maju dan berkembang, karena pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan kinerja dan kemajuan perekonomian suatu negara (Sokian et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang maupun jasa yang diproduksi dalam masyarakat semakin bertambah dan masyarakat akan makmur. Permasalahan pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang yaitu kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang atau jasa yang terus meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang terus bertambah dalam jumlah maupun kualitasnya (Sukirno, 2016).

Jhingan, (2012) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu bangsa dalam meningkatkan ketersediaan berbagai barang dan jasa ekonomi bagi penduduknya. Kemampuan untuk mencapai hal ini bergantung pada kemajuan perekonomian, serta penyesuaian yang diperlukan dalam institusi dan ideologi. Definisi yang dikemukakan di atas mengandung tiga unsur dasar pemahaman: Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh terus meningkatnya pasokan komoditas. Selain itu, pemanfaatan teknologi masa kini memainkan peranan penting dalam menstimulasi pembangunan ekonomi dengan mempengaruhi sejauh mana penyediaan berbagai macam

barang diperluas untuk memenuhi permintaan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian baik di bidang kelembagaan maupun ideologis untuk menjamin implementasi yang tepat dari inovasi yang berasal dari upaya ilmiah.

Pada tahun 2015 para anggota ASEAN menyetujui Cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN 2025. Cetak Biru ini memiliki lima karakteristik yaitu ekonomi yang terpadu dan terintergrasi penuh, ASEAN yang berdaya saing, inovatif, dan dinamis, peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral, ASEAN yang tangguh, inklusif serta berorientasi dan berpusat pada masyarakat, dan ASEAN global (Senatsean, 2020).



Sumber: World Bank, data diolah lampiran 1 hal 47

Gambar 1. 1 GDP per kapita 5 Negara ASEAN

Berdasarkan data yang bersumber dari Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi lima negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) menunjukkan fluktuasi. Indonesia mempunyai pertumbuhan ekonomi terbesar di antara lima negara anggota perhimpunan bangsa-bangsa asia tenggara (ASEAN), dengan Thailand menempati posisi kedua dalam hal pertumbuhan ekonomi. Laju peningkatan di Thailand pada tahun 2020 sangat pesat. Angka naik turunnya GDP di Filipina, Singapura, dan Malaysia menunjukkan tingkat kesamaan dalam peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2015-2021 memiliki nilai yang bervariasi dengan negara-negara Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi relatif stabil dengan rata-rata tahunan sebesar 4,88% dan 7,4%. Pada tahun 2016 negara ASEAN yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Filipina. Pada tahun 2017 negara ASEAN yang memiliki nilai tertinggi yaitu Thailand. Pada tahun 2018 negara ASEAN yang memiliki nilai tertinggi yaitu Filipina. Kawasan ASEAN menyajikan perspektif pertumbuhan dari tahun ke tahun cukup stabil (Sukirno, 2016).

Sesuai dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Paul Romer dalam (Yasmeen & Sadia, 2015), terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara disebabkan oleh berbagai faktor yang mencakup, namun tidak terbatas pada akumulasi modal, perluasan angkatan kerja, dan kemajuan dalam bidang teknologi. Kemunculan internet membawa dampak yang signifikan baik terhadap individu maupun bidang komersial. Internet dapat digambarkan sebagai suatu jaringan yang luas dan saling berhubungan yang terdiri dari berbagai jaringan yang lebih kecil (Yasmeen & Sadia, 2015). Internet semakin diakui sebagai dimensi baru dalam aktivitas ekonomi. Berbagai entitas, termasuk pemerintah, organisasi, dan individu, semakin mengintegrasikan upaya mereka dengan internet untuk meningkatkan produktivitas secara signifikan (Gonzalez & Box, 2017).

Benua Asia saat ini sedang mengalami perubahan ekonomi digital yang luas, dan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak fenomena ini. Di antara negara-negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), Indonesia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Malaysia menunjukkan tingkat digitalisasi yang relatif tinggi. Menurut Kominfo pada tahun 2020 Indonesia ingin menjadi pemain ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara. Pada tahun 2020 revolusi bisnis online di Indonesia mendongkrak PDB sebesar 22%. Dari adanya evolusi teknologi membuat perekonomian terus tumbuh sehingga target pasar

lebih luas dan pengusaha e-commerce yang dapat menjangkau pasar luar negeri (Senatsean, 2020).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peran penting dalam memfasilitasi produktivitas tenaga kerja dan mendorong kesejahteraan ekonomi. Kemajuan teknologi tidak hanya mencakup teknik produksi baru, namun juga mencakup pendekatan inovatif terhadap praktik manajemen dan organisasi. Peningkatan hasil produk memerlukan penggabungan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi. Tujuan utama negara adalah menerapkan kemajuan teknologi untuk memodernisasi perekonomian. Integrasi negara-negara maju sangat dipengaruhi oleh proses digitalisasi perekonomian. Pada periode kontemporer yang ditandai dengan globalisasi dan digitalisasi, kehadiran jaringan digital dan infrastruktur komunikasi telah menciptakan platform global yang memfasilitasi perumusan strategi untuk melakukan operasi komersial (Jurayevich & Bulturbayevich, 2020).

Munculnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang lebih canggih telah secara efektif mengubah lanskap global. Selain itu, perlu dicatat bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era sekarang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti yang disoroti oleh (Agustini & Kurniasih, 2017). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap perekonomian karena peningkatan efisiensi dalam produksi dan distribusi barang dan jasa, khususnya dalam konteks Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat menjadi salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi (Almizan, 2020). Dunia digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perolehan pengetahuan dan peningkatan keterampilan. Perkembangan teknologi digital telah menciptakan banyak peluang kerja (Mahesh et al., 2023).

Berdasarkan statistik yang diperoleh dari Bank Dunia, terdapat perkembangan positif yang signifikan dalam jumlah individu yang menggunakan internet selama rentang waktu enam tahun, yaitu dari tahun 2015

hingga 2021 di lima negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kemajuan teknologi pada perangkat elektronik dan jumlah orang yang menggunakan internet. Di masa sekarang, yang ditandai dengan munculnya teknologi 5G, terjadi peningkatan kecepatan internet yang nyata jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Perkembangan internet diperkirakan akan memfasilitasi peningkatan tingkat kreativitas di antara individu, sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan di banyak industri. Meluasnya pemanfaatan internet juga akan memberikan banyak peluang ekonomi yang bisa dimanfaatkan, seperti keterlibatan dalam ranah perdagangan elektronik. E-commerce, juga disebut sebagai perdagangan elektronik, menunjukkan proses pertukaran produk dan layanan yang difasilitasi oleh platform internet, di mana beberapa pihak terlibat melalui perangkat elektronik. E-commerce telah mendapatkan daya tarik yang besar di antara berbagai segmen masyarakat Indonesia, termasuk pegawai pemerintah. Dalam ranah perdagangan elektronik, barang dan jasa merupakan kategori utama transaksi yang sering dijumpai dan diperoleh masyarakat umum. Agar e-commerce dapat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, peraturan, dan pasar yang diperlukan harus tersedia untuk mengakomodasi dan beradaptasi dengan sistem transaksi yang berkembang (Dianary, 2018).

Dengan kemajuan teknologi, peluang kerja semakin terintegrasi ke dalam platform digital dan melibatkan kerja dengan berbagai alat teknologi. Para ekonom meningkatkan lapangan kerja di sektor riil dengan munculnya kemajuan digital. Terdapat perubahan besar dalam pola kerja dan pola aktivitas, namun patut dicatat bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih di bawah standar, terutama mengingat kemajuan teknologi yang memerlukan tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Aksesibilitas internet di Indonesia masih menjadi tantangan, terutama di daerah terpencil, karena infrastruktur teknologi yang tidak merata, sehingga menimbulkan kesenjangan digital. Selain itu, undang-undang yang ada terkait dengan lingkungan digital ditandai dengan

langkah-langkah yang ketat. Pemanfaatan teknologi yang semakin maju menyebabkan pengangguran, yang mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan (Wahyuningtias et al., 2022).

Digitalisasi mengacu pada transformasi proses operasional yang sebelumnya bergantung pada tenaga manusia menjadi memanfaatkan teknologi digital. Dalam sistem operasi kontemporer, yang ditandai dengan otomatisasi dan kompleksitas tingkat tinggi, sistem komputer memiliki kemampuan untuk menafsirkan dan memahaminya. Perkembangan teknologi telah memunculkan beragam alat komunikasi, yang memungkinkan individu untuk menghasilkan, memanipulasi, dan mengirimkan informasi melalui pesan komunikasi. Pesan-pesan ini dapat dikirim dari lokasi mana pun dan kapan saja (Ansori et al., 2016).

Ketenagakerjaan yang dipresentasikan oleh jumlah tenaga kerja memiliki peran yang krusial terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertambahan yang terjadi pada jumlah tenaga kerja akan diikuti oleh produktivitas yang juga meningkat. Hal ini akan meningkatkan kemampuan manusia dalam menghasilkan produk sehingga akan dapat meningkatkan nilai tambah produksi. Nilai tambah produksi yang meningkat akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi (Lubis, 2014). Produktivitas tenaga kerja memainkan peran penting dalam menghasilkan output industri dan memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan produktivitas dalam suatu negara berperan sebagai motivator untuk mendorong investasi dan inovasi. Fenomena ini mampu menciptakan lapangan kerja, menambah pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pekerja tidak hanya berpartisipasi dalam pekerjaan untuk kepentingan pribadi, namun juga memperluas upayanya untuk mencakup anggota keluarga yang saat ini mengalami pengangguran (Saefurrahman et al., 2017).

Fenomena ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa individu-individu ini memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi yang berharga terhadap upaya produktif jika diperlukan. Tenaga kerja yang efisien ditandai dengan kemampuan pekerjaannya dalam menghasilkan komoditas atau jasa yang sesuai

dengan kebutuhan dan harapan masyarakat luas. (Simanjuntak et al., 2017) meyakini bahwa keberhasilan integrasi lapangan kerja dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Berdasarkan statistik yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2023), angkatan kerja dan non-tenaga kerja dapat dibedakan berdasarkan umur. Kategori yang diuraikan dalam uraian ini sejalan dengan standar internasional yang ditetapkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). Orang yang berumur 15 tahun ke atas dikategorikan sebagai angkatan kerja, sedangkan bagi orang yang bukan angkatan kerja tidak ada batasan umur maksimal.

Penyerapan tenaga kerja adalah istilah yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peluang kerja telah diisi oleh individu dalam populasi pekerja. Demografi mereka yang kini bekerja terlibat aktif dalam berbagai sektor ekonomi. Terjadinya penyerapan tenaga kerja dapat dikaitkan dengan adanya peluang kerja yang layak. Adanya lapangan kerja yang luas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap asimilasi angkatan kerja sehingga berdampak pada penurunan angka kemiskinan (Almizan, 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengguna jaringan internet terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura?
2. Bagaimana pengaruh nilai transaksi e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengguna jaringan internet, nilai transaksi e-commerce, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengguna jaringan internet terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Untuk menganalisis pengaruh nilai transaksi e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pengguna jaringan internet, nilai transaksi e-commerce sebagai ekonomi digital dan tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
2. Bagi pemerintah, yaitu untuk menjadi bahan referensi mengenai peningkatan efektivitas sektor digital baik itu kualitas internet dan yang lainnya.
3. Bagi akademisi dapat dijadikan referensi selanjutnya.

